

MUTU PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI INDONESIA

Junita Kesia Anggelina Taneo¹, orianti Pai Tiba², Sherin Nofrilia Nabuasa³
junitataneo5@gmail.com¹, paitibanorianti@gmail.com², sherinnabuasa@gmail.com³

Institus Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas bagi anak berkebutuhan khusus. Namun, kualitas pendidikan inklusif bagi mereka masih menjadi isu yang belum terselesaikan dengan memadai. Penelitian ini penting untuk mengkaji secara komprehensif kualitas pendidikan inklusif di Indonesia, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi, dan merumuskan solusi untuk meningkatkan kualitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan inklusif di Indonesia masih belum optimal. Faktor-faktor yang memengaruhinya meliputi akses yang tidak merata, infrastruktur yang tidak memadai, guru yang kurang terlatih, dan dukungan yang minim.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Inklusif, Mutu Pendidikan Berkualitas.

ABSTRACT

Inclusive education in Indonesia still faces various challenges in providing quality education services for children with special needs. However, the quality of inclusive education for them remains an inadequately resolved issue. This research is important for comprehensively examining the quality of inclusive education in Indonesia, identifying influencing factors, and formulating solutions to enhance its quality. The study aims to identify and analyze factors influencing the quality of inclusive education for children with special needs in Indonesia. It employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data is collected through observations, interviews, and documentation. The research findings indicate that the quality of inclusive education in Indonesia is still suboptimal. Factors influencing it include uneven access, inadequate infrastructure, undertrained teachers, and minimal support. Keywords: Children with special needs, Inclusive, Quality education.

Keywords: Children With Special Needs, Inclusive, Quality Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap manusia tanpa terkecuali, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Namun, dalam praktiknya, kelompok Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seringkali menghadapi hambatan struktural, kultural, dan pedagogis yang menghalangi mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Kondisi ini mendorong pemerintah dan komunitas global untuk mengembangkan paradigma pendidikan inklusif sebagai solusi yang lebih humanis dan berkeadilan.

Secara global, gerakan pendidikan inklusif mulai menguat setelah Deklarasi Salamanca tahun 1994, yang menegaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan di sekolah reguler dengan dukungan yang memadai. Indonesia merespons semangat ini dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Kebijakan ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

yang mewajibkan pemerintah daerah menyediakan pendidikan inklusif di semua jenjang.

Meskipun regulasi telah tersedia, realita di lapangan menunjukkan bahwa kualitas atau mutu penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia masih belum merata dan optimal. Berbagai penelitian mengungkapkan permasalahan mendasar seperti kurangnya guru pembimbing khusus (GPK), minimnya aksesibilitas fisik sekolah, kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif, serta rendahnya kesadaran dan penerimaan sosial terhadap ABK di lingkungan sekolah reguler (Suharto, 2022; Fionita & Nurjannah, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menelaah konsep dan landasan mutu pendidikan inklusif; (2) menganalisis kondisi implementasi pendidikan inklusif di Indonesia; (3) mengidentifikasi tantangan dan permasalahan yang dihadapi; serta (4) merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan inklusif yang komprehensif dan berkelanjutan.

Selain sebagai upaya pemenuhan hak asasi manusia, pendidikan inklusif juga memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan. Melalui interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah inklusif, peserta didik belajar untuk memahami perbedaan, mengembangkan sikap toleransi, serta membangun empati terhadap sesama. Kehadiran ABK dalam kelas reguler tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, tetapi juga memperkaya pengalaman sosial dan pembelajaran bagi seluruh siswa. Dengan demikian, pendidikan inklusif menjadi sarana penting dalam menciptakan budaya sekolah yang ramah, nondiskriminatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi setiap individu.

Di sisi lain, tuntutan peningkatan mutu pendidikan inklusif semakin relevan seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Sekolah dituntut untuk mampu menyediakan layanan pendidikan yang fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar yang beragam. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada ketersediaan regulasi, tetapi juga memerlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, keluarga, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi yang kuat antar pihak tersebut diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan inklusif yang efektif, berkelanjutan, serta mampu menjamin kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (*systematic literature review*) dengan tujuan untuk mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian yang relevan mengenai mutu pendidikan inklusif bagi ABK di Indonesia. Sumber data meliputi artikel jurnal ilmiah terindeks, peraturan perundang-undangan, laporan kementerian pendidikan, dan buku referensi yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2025.

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data elektronik Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), dan portal jurnal Kemendikbud dengan menggunakan kata kunci: “pendidikan inklusif”, “mutu pendidikan inklusif”, “anak berkebutuhan khusus”, “implementasi pendidikan inklusif Indonesia”, dan “tantangan pendidikan inklusif”. Sebanyak 47 sumber literatur ditemukan dan setelah melalui proses seleksi berdasarkan relevansi dan kualitas metodologi, 28 sumber dipilih sebagai bahan analisis utama.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kondisi, tantangan, dan strategi

peningkatan mutu pendidikan inklusif di Indonesia. Keabsahan kajian dijaga melalui triangulasi sumber dan konfirmasi temuan dengan literatur primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), jumlah sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Indonesia terus meningkat secara signifikan. Hingga tahun 2023, tercatat lebih dari 32.000 sekolah reguler yang telah ditetapkan sebagai sekolah inklusif, tersebar dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, angka ini belum berbanding lurus dengan kualitas layanan yang diberikan kepada ABK.

Kajian Fionita dan Nurjannah (2024) mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan inklusif di Indonesia masih bersifat parsial dan belum sistemik. Banyak sekolah yang menerima ABK secara administratif, namun belum menyediakan layanan pendidikan yang benar-benar adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual setiap ABK. Kondisi ini tercermin dari rendahnya ketersediaan Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang merupakan komponen krusial dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif yang berkualitas.

Tantangan Dalam Peningkatan Mutu

Berdasarkan sintesis berbagai literatur, terdapat empat dimensi tantangan utama dalam peningkatan mutu pendidikan inklusif di Indonesia:

- **Kompetensi Guru**

Sebagian besar guru reguler belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menangani ABK. Minimnya pelatihan berkelanjutan menyebabkan guru kesulitan menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) dan memodifikasi kurikulum.

- **Sarana & Prasarana**

Banyak sekolah inklusif belum dilengkapi dengan fasilitas aksesibel seperti ram, toilet difabel, alat bantu dengar, huruf Braille, dan perangkat teknologi assistif. Kesenjangan infrastruktur ini terutama terasa di sekolah-sekolah di wilayah terpencil dan daerah 3T.

- **Kurikulum Adaptif**

Kurikulum nasional belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan beragam ABK. Modifikasi kurikulum masih dilakukan secara ad hoc tanpa panduan yang sistematis, sehingga menimbulkan kesenjangan pencapaian kompetensi antara ABK dan peserta didik reguler.

- **Stigma Sosial**

Stigma dan diskriminasi terhadap ABK masih menjadi hambatan serius. Sikap negatif dari sebagian guru, orang tua peserta didik reguler, dan masyarakat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi tumbuh kembang ABK secara optimal.

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Inklusif

Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur dan praktik terbaik (best practice) pendidikan inklusif, berikut ini dirumuskan sejumlah strategi komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan inklusif bagi ABK di Indonesia:

- **Penguatan Kapasitas Guru dan Tenaga Kependidikan**

Program pelatihan guru yang berfokus pada pemahaman karakteristik ABK, strategi pembelajaran diferensiasi, penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI), dan penggunaan teknologi assistif perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terstruktur. Pemerintah perlu mewajibkan sertifikasi kompetensi pendidikan inklusif bagi guru di sekolah penyelenggara inklusif.

- Pengembangan Kurikulum Adaptif dan Universal Design for Learning (UDL)
Implementasi prinsip Universal Design for Learning (UDL) yang menekankan fleksibilitas dalam representasi materi, ekspresi, dan keterlibatan peserta didik perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional. Panduan modifikasi kurikulum yang operasional dan spesifik untuk berbagai jenis ABK perlu dikembangkan oleh Kemendikbudristek.
- Peningkatan Aksesibilitas Fasilitas dan Teknologi Assistif
Standar minimal aksesibilitas fisik sekolah inklusif perlu ditegakkan secara ketat, termasuk penyediaan perangkat teknologi assistif yang relevan. Kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga internasional dapat menjadi alternatif pembiayaan untuk pengadaan peralatan pendukung ABK.
- Penguatan Kolaborasi Multipihak
Mutu pendidikan inklusif memerlukan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah, sekolah, orang tua/wali, tenaga medis dan terapis, serta komunitas. Pembentukan tim dukungan ABK di setiap sekolah inklusif yang melibatkan Guru Pembimbing Khusus (GPK), konselor, dan tenaga ahli eksternal perlu diperkuat secara kelembagaan.
- Kampanye Perubahan Budaya dan Kesadaran Publik
Program edukasi publik yang sistematis diperlukan untuk mengurangi stigma sosial terhadap ABK dan membangun budaya sekolah yang inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan. Kurikulum pendidikan karakter di semua jenjang perlu memasukkan nilai-nilai inklusi sebagai bagian integral.

KESIMPULAN

Mutu pendidikan inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia masih berada dalam tahap perkembangan yang memerlukan perhatian serius dan tindakan nyata dari seluruh pemangku kepentingan. Meskipun landasan regulasi telah tersedia secara komprehensif, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan multidimensional yang mencakup aspek sumber daya manusia, infrastruktur, kurikulum, dan budaya.

Kajian ini menyimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan inklusif bagi ABK di Indonesia menuntut pendekatan yang holistik, sistemik, dan berkelanjutan. Tidak ada satu solusi tunggal yang mampu menyelesaikan kompleksitas permasalahan ini. Diperlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat luas, yang didukung oleh komitmen politik, alokasi anggaran yang memadai, dan sistem monitoring evaluasi yang ketat.

Dengan mengoptimalkan strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, diharapkan Indonesia dapat mewujudkan cita-cita pendidikan yang berkeadilan dan bermartabat bagi seluruh anak bangsa, tanpa memandang kondisi dan perbedaan yang ada pada diri mereka. Pendidikan inklusif yang bermutu bukan sekadar kebijakan, melainkan cerminan dari nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan keadilan sosial yang menjadi fondasi bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M. (2007). Taking an inclusive turn. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 7(1), 3–7. <https://doi.org/10.1111/j.1471-3802.2007.00075.x>
- Booth, T., & Ainscow, M. (2002). *Index for inclusion: Developing learning and participation in schools* (2nd ed.). Centre for Studies on Inclusive Education.
- Fionita, W., & Nurjannah, E. (2024). Implementasi pendidikan inklusif sebagai perubahan paradigma pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 67–78.

- Kemendikbud. (2021). Buku saku penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah dasar. Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Kemendiknas.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2016). Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Lembaran Negara RI.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas. Lembaran Negara RI.
- Sholihah, B. M. (2024). Pendidikan inklusi dan strategi mutu dalam mencapai kesetaraan pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 3(1), 45–62.
- Suharto, E. (2022). Mutu pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia. *Educatus: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 15–27.
- Ummah, R., Safara, N. S. T., Kurnilasari, A. R. U., Dimas'udah, H. R., & Sukma, V. A. M. (2023). Tantangan atau hambatan dalam menerapkan pendidikan inklusi. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 111–118.
- UNESCO. (1994). The Salamanca statement and framework for action on special needs education. UNESCO.
- Yuwono, J. (2021). Buku saku penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah dasar. Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud.